

Program Keagamaan Bagi Siswa Di Sekolah Umum (Studi Kasus Di SMPN 10 Lahat)

Yushinta¹, Muhamad Alfansyah², Winda Trisnawati³, Tri Utami⁴, Bustanil Arifin⁵

¹ SDN 3 Suka Merindu

² SD Negeri 3 Muara Payang

³ SDN 1 Kikim Selatan

⁴ SDN 13 Lahat

⁵ SDN 10 Kikim Selatan

E-mail: yushinta22@guru.sd.belajar.id¹, lahataalfan658@gmail.com², twinda668@gmail.com³, anggauut1989@gmail.com⁴, mangbus337@gmail.com⁵

Article History:

Received: 20 November 2024

Revised: 02 Desember 2024

Accepted: 05 Desember 2024

Keywords:

Program
Keagamaan, Siswa, Sekolah
Umum

Abstract: *Al-diniyah yang dimaknai dengan keagamaan, dengan memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam serta memiliki nilai-nilai agama Islam. Program diniyah adalah program yang menyelenggarakan pendidikan ilmu ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam. Pelaksanaan program diniyah di SMPN 10 Lahat adalah program diniyah yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang telah terancang untuk memberikan pembinaan berdasarkan ajaran Islam agar terbentuknya peserta didik yang cerdas akademik, terpuji akhlak, mandiri dan religius. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program diniyah di SMPN 10 Lahat dalam peningkatan pengamalan ajaran agama siswa di SMPN 10 Lahat dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program diniyah. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif, dan data dikumpulkan dengan wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data (merangkum dan memilih hal hal pokok), penyajian data, verifikasi (penarikan kesimpulan) dan Triangulasi data (memeriksa keabsahan data dengan metode, sumber dan waktu yang berbeda). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, Pelaksanaan program diniyah di SMPN 10 Lahat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pelaksanaan program diniyah di SMPN 10 Lahat telah tersusunnya kegiatan yang meliputi*

tempat, waktu, metode, pembiayaan, pendidik, pelaksana, penanggung jawab dan sebagainya. Peningkatan pengamalan ajaran agama siswa setelah mengikuti program diniyah di SMPN 10 Lahat adalah cukup meningkatnya kesadaran siswa untuk menjalankan sholat lima waktu, menumbuhkan rasa cinta siswa pada Al Quran. meningkatnya sikap sopan dan santun siswa, meningkatnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan meningkatnya kepedulian yang tinggi dalam masyarakat. Kedua, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program diniyah di SMPN 10 Lahat adalah Fasilitas sekolah seperti kurangnya pencahayaan dan pendingin ruangan seperti kipas angin yang cukup agar siswa lebih merasa nyaman belajar di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran tambahan keagamaan karena belajar pada siang hari.

PENDAHULUAN

Krisis moral yang terjadi di negara ini sangat memprihatinkan, keadaan inilah yang menjadi kekhawatiran masyarakat sekarang. diakui atau tidak inilah kenyataannya dimana krisis moral ini satu diantaranya melibatkan anak anak. Fakta yang tidak bisa kita hindari adalah saat ini marak kejadian kriminal melibatkan anak usia sekolah baik tingkat dasar, menengah maupun atas. Melihat fakta ini desain pendidikan berkarakter yang dirancang agar pendidikan ini dapat membentuk siswa yang berkarakter yang tidak hanya unggul dalam hal akademik namun juga unggul dalam emosional dan spiritual yang dituangkan dalam bentuk sikap dan perbuatan. Sikap spiritual sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa, di mana spiritual dan karakter menjadi satu kesatuan yang saling mengisi satu sama lain. Jika spiritual siswa itu baik maka karakternya pun menjadi kuat dan baik, begitupun sebaliknya. Tidak bisa kita pungkiri bahwa kondisi krisis, Kenyataan ini seolah menandakan bahwa seluruh pengetahuan pendidikan agama Islam yang mereka pelajari di sekolah tidak memberikan manfaat yang lebih pada perubahan perilaku siswa.

Manusia merupakan makhluk sempurna yang mempunyai akal serta mengetahui benar dan salah dalam segala tindakannya. Namun dalam proses pemikirannya tentunya harus didampingi dengan ilmu pengetahuan yang tentunya memiliki kadar nilai baik yang tinggi. Pendidikan dalam islam merupakan kunci utama bagi pembentukan manusia yang memiliki daya pikir yang kuat namun tetap diselimuti oleh nilai-nilai tauhid sehingga dalam pengerjaannya tidak menyimpang dari agama khususnya agama islam. Selain itu pendidikan dalam islam dapat membentuk peserta didik menjadi ihsan yang muttaqien. Proses globalisasi yang sangat mempengaruhi hal-hal dari segala aspek telah memberikan dampak dari pola pikir serta budaya dari para peserta didik. Pentingnya pendidikan islam, iman, dan ihsan perlu dimasukkan didalam kurikulum, yaitu silabus dan Rencana Pembelajaran semester serta rubrik penilaian (Hidayat, R., dkk., 2024).

Kemajuan zaman dan teknologi saat ini membuat segala informasi bisa diakses melalui media apapun termasuk hal yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan di kalangan guru

maupun siswa. Hal ini mempermudah akses oknum-oknum tertentu yang berniat untuk mendoktrin pikiran siswa dan guru menjadi radikalisme yang tidak toleran (Rofik, M. N., & Misbah, M., 2021). Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI merupakan kebijakan yang sudah lama dilakukan oleh Menteri sebelumnya yaitu H. Lukman Hakim Saifuddin sebagai pelopor Moderasi Beragama di Indonesia dan dilanjutkan Menteri berikutnya. Program moderasi beragama yang dilakukan sangat beragam yang tentunya agar menjadi kebiasaan perilaku bagi bangsa Indonesia melalui proses internalisasi nilai – nilai dari moderasi beragama dan kebangsaan (Sumarto, S., 2021).

Pendidikan agama Islam yang didapat siswa dari sekolah tidak cukup mampu menjadi tanggung jawab untuk membentuk siswa yang berkarakter, karena sedikitnya jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menjadikan siswa hanya mampu memahami agama sebatas pengetahuan bukan suatu pengamalan yang bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di beberapa lembaga pendidikan Islam mempunyai cara tersendiri agar siswa mereka memahami pendidikan agama Islam secara utuh, lengkap dan sempurna. Namun ini menjadi masalah yang penting bagi sekolah umum karena mengingat bahwa sedikitnya jam pelajaran pendidikan agama Islam. Sedikitnya jam pelajaran ini tidak cukup mampu mengakomodir semua permasalahan ataupun menjawab semua pernyataan seputar agama yang akan ditanyakan siswa, begitu juga kompetensi siswa dalam pendidikan agama Islam itu sendiri.

Jika di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren memberikan jam tambahan sebagai bentuk pendalaman ajaran Islam melalui kitab-kitab kuning ataupun materi ajaran lain yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Maka program pelajaran tambahan yang dilaksanakan di sekolah umum dengan muatan pelajaran agama sehingga program ini bisa disamakan dengan program keagamaan di sekolah umum. Pelaksanaan pelajaran tambahan dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran umum, jika pembelajaran umum dilaksanakan dari jam 7.00 – 14.00 maka pelaksanaan pelajaran tambahan keagamaan akan dimulai dari jam 14.20 – 15.20. Adapun mata pelajaran yang dilaksanakan pada pelajaran tambahan keagamaan di SMPN 10 Lahat meliputi bahasa Arab, Fiqh, Tahsin dan Muhadhoroh.

Materi bahasa Arab yang diajarkan berbeda di tiap level kelas, dalam pembelajaran bahasa Arab ini nantinya siswa diharapkan dapat melakukan percakapan bahasa Arab sederhana yang sering digunakan sehari-hari dalam aktivitasnya. Untuk pelajaran bahasa Arab kelas VII masih difokuskan dengan materi kosa kata yang akan digunakan dalam percakapan sederhana. Untuk kelas VIII materi bahasa Arab lebih difokuskan pada penambahan dan penerapan kosa kata dalam percakapan sederhana dan untuk kelas IX sudah menerapkan percakapan sederhana dalam bahasa Arab baik percakapan dengan guru maupun sesama siswa. Seperti siswa dapat menyapa teman-teman sekelasnya, mengucapkan maaf, terima kasih juga meminta tolong dan percakapan sederhana lainnya.

Kegiatan program keagamaan di SMPN 10 Lahat ini tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah negeri umumnya dan bagaimana pelaksanaannya. Berdasarkan fakta inilah penulis ingin meneliti segala hal yang meliputi semua proses program keagamaan di sekolah umum khususnya di SMPN 10 Lahat. Maka dalam hal ini penulis ingin meneliti tentang “PROGRAM KEAGAMAAN BAGI SISWA DI SEKOLAH UMUM (Studi Kasus di SMPN 10 Lahat)”

LANDASAN TEORI

Program Keagamaan

Program merupakan sebuah rancangan mengenai asas-asas atau usaha-usaha yang akan dijalankan. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud : 789) sedangkan dalam definisi lain program adalah suatu kegiatan dalam target untuk mencapai suatu tujuan. (Dakir :

88). Pada penelitian ini program yang diteliti adalah tentang program diniyah / keagamaan di SMPN 10 Lahat. Program keagamaan adalah model atau sistem pembelajaran yang tumbuh dan berkembang berbasis nilai, karakter, dan budaya.(Samsul Nizar.2005:71). Berdasarkan hal ini maka pendidikan keagamaan menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan nasional karena setiap orang Islam mempunyai kepentingan pengetahuan tentang agama Islam terutama yang berhubungan dengan spiritual, moral, emosional, sosial maupun budaya. Pendidikan keagamaan yang ada di sekolah dapat berbentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, organisasi kerohanian siswa maupun program keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di beberapa sekolah dapat berupa pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan seperti kegiatan IMTAQ (iman & taqwa), muhadharah, hadrah, seni tilawah, seni kaligrafi dan lain sebagainya.

Agama

Agama memiliki peran dan kedudukan strategis yang fungsi utamanya adalah sebagai landasan etika dan moral yang mempengaruhi pembangunan nasional negara Indonesia. Agama bisa dikatakan sebagai nilai dan sistem yang harus dipahami serta dijalankan oleh setiap masyarakat sebagai individu yang hidup dan berdiam di suatu negara sebagai pijakan dasar untuk menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Indonesia agama merupakan tonggak penting dalam pembangunan negara karena agama merupakan landasan spiritual, etika dan moral seorang individu. Pemerintah memiliki sejumlah kebijakan dalam pembangunan bidang agama untuk mendukung terwujudnya kejehteraan sosial (Colina, Y., 2021).

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilainilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan (Hartati, Y., 2021). Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah.

Pendidikan Agama Islam sekarang telah diakui keberadaanya, Pendidikan Islam telah diatur terbagi menjadi tiga yaitu; Pendidikan Islam sebagai lembaga, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran dan Pendidikan Islam sebagai value. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran wajib diterapkan di seluruh sekolah dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran tidak hanya memberikan kekuatan agama dan tata cara ibadah, dan membawa semangat beribadah tersebut pada kehidupan sehari-hari (Nurriqi, A., 2021). Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat mamahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Ishak, I., 2021).

Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang mempunyai berbagai komponen pendidikan yang harus dikelola oleh seorang manajer sekaligus leader dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif dan senantiasa berpengaruh dalam segala masalah yang berkaitan dengan kebutuhan staff, guru dan siswa di sekolah (Julaiha, S., 2019). Pada suatu sekolah membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengelola sekolah secara baik. Kepemimpinan ini akan mempengaruhi semua kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut. Kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang hendak dicapai bersama. Maka dari itu sebuah organisasi maupun instansi membutuhkan kepemimpinan. Kepemimpinan di sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini berarti kepala sekolah dapat mempengaruhi tercapainya visi misi sekolah yang telah direncanakan (Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H., 2021). Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan salingmenunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Kepala sekolah memiliki jabatan tertinggi di sekolah. Karena kepala sekolah memiliki peranan penting dan segala sesuatu yang ada di sekolah (Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I., 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Peneliti juga berusaha untuk mendapatkan data yang memiliki hasil *reliabilitas* dan *obyektivitas* sehingga data yang diperoleh akan memiliki hasil yang *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif, meliputi data tentang pelaksanaan program diniyah, peningkatan pengamalan ajaran agama siswa dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program diniyah di SMPN 10 Lahat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu pengolahan data dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Keagamaan

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program keagamaan ini meliputi, faktor penghambat dan pendukung.

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan peranan penting dalam memajukan sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 10 Lahat bahwa pengawasan selalu dilaksanakan sebagai bukti kepedulian terhadap program diniyah ini, karena program keagamaan ini menjadi program unggulan dan juga daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 10 Lahat ini. (wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 September 2017). Hasil dari observasi peneliti terlihat ada kedekatan antara kepala sekolah dan siswa siswanya, kepala sekolah sering kali terlihat berbicara kepada siswa ketika bertemu atau sekedar menanyakan kegiatan yang lagi

mereka lakukan. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dan dukungan kepala sekolah terhadap program keagamaan ini.

b. Keterlibatan para guru

Pada setiap kegiatan siswa maka peran guru untuk terlibat langsung akan lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan guru hanya memerintah saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hafizh Muthaharah, M.Pd.I beliau langsung mengawasi dan langsung ikut serta dalam program keagamaan seperti shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah.

Berdasarkan observasi peneliti juga terlihat saat pelaksanaan doa dan zikir pagi para wali kelas juga ikut membaca doa dan zikir pagi tidak diam saja atau hanya mengawasi saja. Pada kegiatan lain seperti shalat Jumat seluruh guru laki laki lebih memilih untuk shalat di masjid sekitar sekolah dari pada harus keluar sekolah.

c. Profesionalitas pengajar pelajaran tambahan keagamaan

Guru yang menjadi wali kelas adalah guru yang sangat bertanggung jawab dan bisa menginspirasi siswa siswanya untuk bisa mematuhi peraturan sekolah dan mengikuti program sekolah dengan kesadaran penuh dari diri sendiri tidak harus dengan paksaan dan menunggu perintah dari guru. Metode yang dipakai oleh wali kelas adalah metode pendekatan kepada siswa, sehingga siswa merasa nyaman dengan wali kelas.

Tenaga pengajar yang mengajar pelajaran tambahan keagamaan merupakan tenaga pengajar yang sesuai kualifikasi dan pelatihan yang sering diikuti, namun khusus untuk pelajaran Muhadharah tenaga pengajar yang mengajar merupakan guru yang mengajar pelajaran umum bukan guru khusus namun dianggap mampu untuk mengajar pelajaran Muhadharah. Untuk peningkatan kualitas guru pengajar pelajaran tambahan keagamaan maka pihak sekolah melakukan pelatihan khusus bagi guru diniyah.

d. Reward dan Punishment dari pihak sekolah

Pemberian reward juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program keagamaan. Pemberian reward ini menjadi motivasi siswa dalam mengikuti program keagamaan dan melaksanakan pengamalan ajaran agama. Reward ini diberikan kepada siswa yang berprestasi baik dalam hal akademik maupun sikap dan pengamalan beribadah, yang dinilai melalui penilaian langsung maupun tidak langsung. Penilaian langsung biasa dilaksanakan di dalam kelas masing masing melalui form penilaian masing masing wali kelas, sedangkan penilaian tidak langsung dilakukan melalui laporan dari siswa, guru maupun masyarakat sekitar. Penilaian inipun melalui tahapan dari mulai pengamatan, laporan dan verifikasi laporan sehingga keluarlah reward dan punishment dari sekolah. Fajar Al Hazim (siswa kelas VIIa) mengatakan bahwa dia pernah mendapat reward dari sekolah karena terpilih sebagai siswa paling disiplin dalam sholat dhuha dan Zuhur di sekolah. Begitu juga Fakhri Khorullah (siswa kelas VII d) sudah dua kali mendapatkan reward sebagai siswa yang paling sering berbagi makanan dengan guru dan teman dan juga seringnya tampil Muhadharah di depan siswa siswa SMPN 10 Lahat. (hasil wawancara dengan siswa di perpustakaan tanggal 13 Oktober 2017)

Adapun bentuk reward yang diberikan pada siswa berupa bingkisan peralatan sekolah, perlengkapan sholat dan lain sebagainya. Reward ini diharapkan dapat menjadi motivasi siswa untuk mengikuti program keagamaan di SMPN 10 Lahat dengan baik agar tercapainya peningkatan pengamalan ajaran agama siswa.

Sedangkan punishment diberikan kepada siswa yang melanggar aturan dari pelaksanaan program keagamaan di SMPN 10 Lahat. Siswa yang mendapat punishment

diantaranya Farel Bimantara, Rakes Ferdinan Hafizh, Muhammad Al Azhari dan Valendyo Gumay (siswa kelas IXe) karena sudah tiga kali bolos sholat Jumat di masjid. Sedangkan Fariz Fadlan, Yusuf Santoso, dan Rasya Nandika (siswa kelas IXd) yang bolos karena tidak mengikuti pelajaran tambahan keagamaan. Hal ini dibenarkan oleh Novi Ariantini, S.Pd (wali kelas IXd) bahwa mereka bertiga setiap 1 kali dalam sebulan selalu tidak hadir dalam pelajaran tambahan keagamaan. (hasil wawancara dengan wali kelas di kelas IXd tanggal 13 September 2017).

Adapun punishment yang diberikan berupa sanksi ringan seperti membuat perjanjian, membersihkan kelas ataupun membersihkan WC, sedangkan sanksi berat seperti pemanggilan wali siswa dan juga skorsing. Punishment yang diberikan kepada siswa sebagai efek jera agar siswa benar benar mengikuti program keagamaan dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program keagamaan ini adalah :

a. Sarana dan Fasilitas sekolah

Sarana dan fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program keagamaan di SMPN 10 Lahat. Adapun sarana sekolah yang masih dirasa kurang mendukung pelaksanaan program diniyah adalah kenyamanan di dalam ruang kelas disebabkan kurangnya pencahayaan dan kurangnya pendingin ruangan (kipas angin) sehingga menyebabkan ketidaknyamanan ketika mengikuti pelajaran tambahan keagamaan, karena pelajaran tambahan keagamaan ini dilaksanakan pada siang hari.

b. Kurangnya Refrensi buku yang dipakai dalam pelajaran tambahan keagamaan

Adapun dalam pelaksanaan pelajaran tambahan keagamaan menggunakan buku penunjang pembelajaran. namun sejauh ini buku yang dipakai khususnya pelajaran bahasa arab adalah buku yang dibuat oleh guru pemangku pelajaran tersebut karena mereka berpendapat bahwa materi pelajaran bahasa arab ini hanya sebagai pengenalan bahasa sederhana bukan terfokus pada ilmu struktur penggunaan bahasa arab.

Sedangkan untuk materi fiqh dan Muhadharah sekolah menggunakan buku yang banyak di jual di toko buku seperti buku Fiqh Islam karangan H.Sulaiman Rasyid dan buku pidato 3 bahasa sebagaimana umumnya. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan siswa dalam membeli buku pedoman. Solusi dari buku yang dipakai dalam pelajaran tambahan keagamaan ini adalah sekolah menyediakan buku refrensi lainnya sebagai pegangan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program keagamaan di SMPN 10 Lahat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pelaksanaan program keagamaan di SMPN 10 Lahat telah terencana secara sistematis dengan tersusunnya kegiatan yang meliputi tempat, waktu, pendidik, pelaksana, pengontrol, penanggung jawab dan sebagainya. Program keagamaan di SMPN 10 Lahat ini merupakan kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai nilai keagamaan melalui pembiasaan keIslaman, Pembelajaran tambahan keagamaan, dan keterampilan keagamaan. Program inilah yang membuat sekolah ini menjadi sekolah yang ditunjuk sebagai pilotprojecting program penguatan karakter. Dan program ini tidak dimiliki oleh sekolah negeri pada umumnya di

kabupaten Lahat. Program keagamaan ini juga merupakan upaya dalam melengkapi pengetahuan agama siswa baik secara keilmuan dan juga pengalaman.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program keagamaan di SMPN 10 Lahat terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah dukungan kepala sekolah yang selalu mengawasi program keagamaan, keterlibatan para guru untuk terlibat langsung dalam program keagamaan, profesionalitas tenaga pengajar dengan menggunakan metode yang tidak membosankan. Pemberian reward dan punishment dari pihak sekolah sebagai motivasi bagi siswa dalam mengikuti program keagamaan, reward diberikan kepada siswa yang berprestasi, baik dalam hal akademik maupun sikap dan pengalaman beribadah. Punishment diberikan kepada siswa yang melanggar aturan dari pelaksanaan program diniyah di SMPN 10 Lahat. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program diniyah ini adalah kurangnya fasilitas sekolah seperti tidak cukupnya pencahayaan dan pendingin ruangan seperti kipas angin yang cukup agar siswa lebih merasa nyaman belajar di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran tambahan keagamaan karena belajar pada siang hari. Kurangnya referensi buku yang dipakai dalam pelajaran tambahan keagamaan. Namun faktor penghambat ini masih bisa diatasi dan pelaksanaan program keagamaan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Colina, Y. (2021). Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(2), 236-245.
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335-342.
- Hidayat, R. A., Askamilati, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Sufa, S. V., Pratiwi, S., ... & Yulianti, V. I. (2024). Pendidikan Agama Islam. *Penerbit Tahta Media*.
- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312-1320.
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167-178.
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Nurriqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan.
- Rofik, M. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 230-245.
- Sumarto, S. (2021). Implementasi program moderasi beragama kementerian agama RI. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1-11.
-